

**STRATEGI PENANGANAN PASCA PANEN
PADI DI DAERAH PASANG SURUT DAN
RAWA LEBAK SUMATERA SELATAN**

HASBI

**PUSAT UNGGULAN RISET
PENGEMBANGAN LAHAN SUB OPTIMAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

PASCA PANEN PENTING?



Gabah adalah produk hidup

- Mutu Gabah baik pada saat panen
- Mutu menurun dengan cepat sejalan dengan waktu jika tidak ditangani dengan benar



Susut terjadi pada setiap operasi rantai Pasca Panen

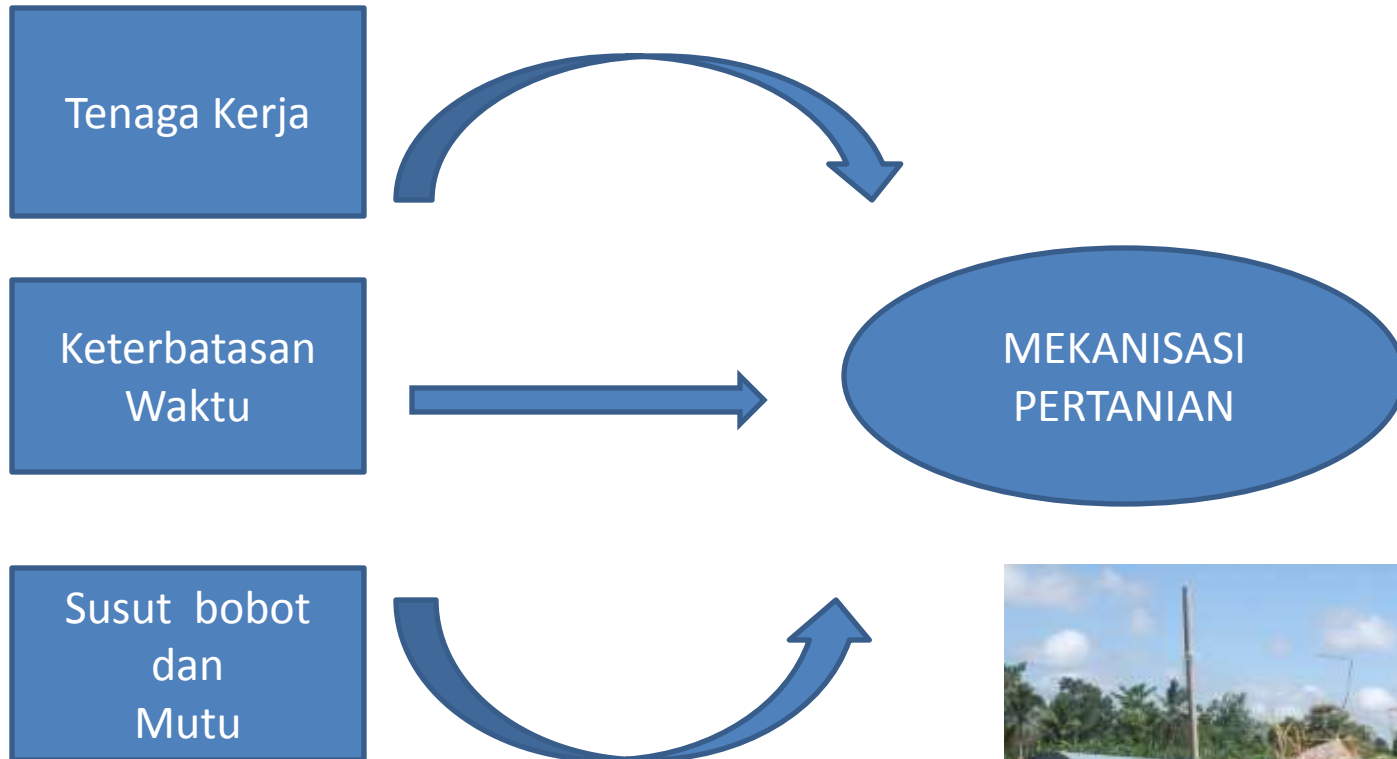
- Susut fisik (kehilangan berat)
- Susut mutu (menurunnya nilai)



Praktik Terbaik adalah Manajemen Pasca Panen

- Mengurangi susut
- Menjaga Mutu
- Mengurangi Biaya

MASALAH PENGANANAN PASCA PADI



Rata-rata Susut Fisik di Asia Tenggara

Susut fisik pada rantai pasca panen tradisional



Panen
1-5%



Perontokan Manual
1-5%



Penjemuran
3-5%



Open storage
5-10%



Village milling
20-30%



Small retailers



Crop

Quality losses resulting in 10-30% loss in value



Consumption

Machine threshing
1-5%

Combine harvesting
1-5%

Mechanical drying
1-2%

Sealed storage
1-2%

Commercial milling
5-30%

Large retailers



Physical losses in mechanized postharvest chain

Sumber: IRRI, 2009

Mekanisasi Pertanian

- Meningkatkan Efisiensi,
- Efektifitas,
- Produktivitas,
- Kualitas Hasil, dan
- Mengurangi Beban Kerja Petani.

Tujuan Mekanisasi Pertanian:

- a. Mengurangi kejerihan kerja dan meningkatkan efisiensi tenaga manusia
- b. Mengurangi kerusakan produksi pertanian
- c. Menurunkan ongkos produksi
- d. Menjamin kenaikan kualitas dan kuantitas produksi
- e. meningkatkan taraf hidup petani
- f. Memungkinkan pertumbuhan ekonomi subsisten (tipe pertanian kebutuhan keluarga) menjadi tipe pertanian komersil (*commercial farming*)

Modernisasi

- Proses Perubahan dari Corak Kehidupan Masyarakat yang "Tradisional" Menjadi "Modern".
- Modernisasi pertanian sudah sangat mendesak dilakukan untuk mengejar ketertinggalan produktivitas dengan negara-negara tetangga lainnya. Terlebih Pemerintah telah menargetkan swasembada beras

Combine Harvester

- Sebagai upaya untuk mempercepat modernisasi pertanian tersebut, Mesin pemanen padi *Combine Harvester*, bukan hanya memudahkan petani memanen padinya, tapi juga meningkatkan produktivitas. Penyusutan produksi bisa ditekan sehingga petani tidak banyak menanggung kerugian. " Kalau pakai cara tradisional, penyusutan produksi bisa sampai rata 11%, dengan mesin ini penyusutan maksimal hanya 2%

Penggunaan alat pertanian berupa *combine harvester* berdasarkan hasil penelitian bisa menekan kehilangan hasil 4-5 persen. Karena itu, menurut Amran, penggunaan *combine harvester* dalam kegiatan pemanenan padi di kalangan petani harus terus ditingkatkan

Combine Harvester



Power Thresher

Penggunaan mesin perontok menghasilkan gabah rontok sebesar 99%. Kapasitas mesin perontok bervariasi antara 523-1.125 kg/jam, bergantung pada spesifikasi atau pabrik pembuatnya. Penggunaan mesin perontok dapat menekan tingkat kehilangan hasil, meningkatkan kapasitas kerja, serta memperbaiki mutu gabah dan beras yang dihasilkan (Setyono *et al.* 1998).

Pengeringan

Pengeringan gabah dengan *box dryer* dapat menghasilkan beras giling bermutu baik dan kehilangan hasil kurang dari 1%, lebih rendah dibandingkan dengan penjemuran



Pengemasan dan penyimpanan

- **Penyimpanan Gabah/benih dengan sistem HERMETIK**
- **Hermetik = kedap udara, gas (oksigen) dan uap air.**
- **Apa keuntungannya?**
 - ✓ **Sistem penyimpanan ini bisa mempertahankan kualitas gabah dan viabilitas (daya kecambah) benih karena cara ini dapat mempertahankan kadar air gabah/benih, dan mencegah kerusakan karena hama tanpa menggunakan pestisida.**
 - ✓ **Viabilitas benih dapat dipertahankan 6-12 bulan**
 - ✓ **Kadar oksigen dapat berkurang dari 21% (diawal) menjadi 5% setelah 10-20 hari penyimpanan. Aktifitas serangga (jika ada) menjadi terhambat dan reproduksi terhenti.**
 - ✓ **Tikus dan burung tidak tertarik krn tidak ada bau yg keluar.**

Masalah Pengembangan Penanganan Pasca Panen

DARI SEGI TEKNIS

- a. Tingkat pengetahuan petani rendah
- b. Introduksi teknologi pasca panen belum bersifat lokal spesifik dan selektif
- c. Kurangnya tenaga operator yang terampil
- d. Dukungan perbengkelan dan suku cadang terbatas
- e. Belum tersedianya infrastruktur jalan usaha tani memadai
- f. Penyebaran alat dan mesin pasca panen masih terbatas
- g. Kurangnya tenaga pendamping/PPL

DARI SEGI EKONOMIS

- a. Daya beli petani/kelompok tani/GAPOKTAN untuk menyewa jasa alat dan mesin terbatas
- b. Harga alat dan mesin pasca panen relatif mahal
- c. Belum tersedianya skim kredit khusus
- d. Kemampuan permodalan masih rendah
- e. Kurangnya informasi pasar

STRATEGI LANGKAH OPERASIONAL

1. Pendekatan Wilayah

- Penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pasca panen
- Pengembangan kerjasama/kemitraan usaha antara GAPOKTAN dengan Industri dan Pasar

2. Pendekatan Sarana dan Teknologi

- Pengembangan mekanisasi tepat sasaran sesuai kebutuhan (spesifik lokasi)
- Optimalisasi pemanfaatan sarana teknologi (alat dan mesin) pasca panen

3. Pendekatan SDM

- Pembinaan, Penyuluhan, Bimbingan Teknis, Pelatihan, Pendampingan dan Pengawasan

Kesimpulan

Modernisasi pertanian merupakan tuntutan jaman yang tidak bisa dielakkan lagi guna peningkatan produksi pertanian secara kualitas dan kuantitas